

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu akuntansi memberikan informasi tentang darimana aset yang dimiliki bersumber. Akuntansi digunakan sebagai alat perhitungan, alat pertanggungjawaban, sekaligus sistem informasi. Akuntansi mampu memberikan beberapa informasi yang dapat digunakan sebagai perhitungan masa depan dengan melihat histori di masa lalu, histori juga dapat digunakan sebagai alat pertanggung jawaban jika terjadi suatu hal yang tidak diinginkan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa akuntansi mampu menyajikan informasi yang dibutuhkan dengan perhitungan dan data yang telah diperoleh.

Dengan perkembangan akuntansi yang mengikuti perkembangan zaman, kini akuntansi tak hanya bermodalkan dengan bolpoin dan kertas. Namun, kini akuntansi sudah berkembang dan diciptakan melalui teknologi yang canggih dan terstruktur yang disebut dengan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang berfungsi untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan menyimpan data akuntansi di dalam *software* yang telah dibuat. Sistem yang dirancang tentunya sangat membantu para pembuat laporan keuangan dan memudahkan pengguna laporan keuangan dalam mengakses. Seluruh informasi keuangan perusahaan akan terlampir dalam sistem informasi akuntansi.

Dalam perannya untuk menghasilkan informasi akuntansi, sistem diharapkan untuk menghasilkan sebuah informasi akuntansi yang berkualitas. Kualitas merupakan suatu taraf kesesuaian terhadap standar yang berlaku. Dalam hal ini, informasi akuntansi yang berkualitas hendaknya bersifat relevan, mudah dipahami, tepat waktu, dan dapat diandalkan. Informasi akuntansi merupakan elemen penting yang akan digunakan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan, sehingga jika sistem mengeluarkan *output* yang tidak sesuai dengan standar yang berlaku itu akan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan.

Kemajuan teknologi di era ini sangatlah membantu hampir di segala kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Bahkan karena perkembangan ini, teknologi mampu membangun sistem yang di rancang untuk dapat membantu kegiatan atau pekerjaan manusia dalam menghasilkan informasi akuntansi. Suatu sistem dikatakan beroperasi secara efektif adalah pada saat sistem tersebut mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan terhadap informasi yang berkualitas untuk pihak-pihak yang memerlukan baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Apalagi teknologi pada era sekarang sudah menjadi hal yang tidak asing lagi. Bahkan, seluruh sektor industri sangat membutuhkan peranan teknologi. Teknologi komputer sebagai media untuk menyimpan sistem informasi akuntansi akan sangat membantu suatu perusahaan dalam menghasilkan laporan keuangan menjadi suatu informasi akuntansi yang berkualitas. Berkaitan dengan kualitas informasi akuntansi, pada penelitian

Febriansyah, dkk. (2020) menyatakan bahwa teknologi berpengaruh negatif terhadap kualitas informasi akuntansi. Sementara itu, pada penelitian Tiara (2019) teknologi dinyatakan berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi.

Kualitas informasi akuntansi tentunya juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penjabaran diatas. Penelitian dilakukan guna meneliti bagaimana pengaruh teknologi, keahlian pemakai, intensitas pemakaian, pengendalian intern, dan kinerja sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi. Menurut Husein (2004:30), komputer yang merupakan bagian penting dari teknologi informasi sangat membantu kualitas dari sistem informasi. Untuk mengelola informasi secara efektif menjadi sumber daya yang bernilai, pengembangan sistem informasi akuntansi modern akan lebih baik jika menggunakan teknologi informasi dan jaringan komputer. Sering kali teknologi yang ada tidak dapat dimanfaatkan dengan baik oleh penggunanya, sehingga diperlukan keahlian dari pemakai dalam menggunakan teknologi tersebut.

Keahlian pemakai merupakan hal yang penting dalam menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas. Keahlian pemakai yang dimaksud merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan suatu sistem untuk mengolah data menjadi sebuah informasi yang bermanfaat. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat kemampuan pengguna dalam menggunakannya juga harus meningkat untuk menyelaraskannya. Berdasarkan riset sebelumnya, keahlian pemakai mampu memberikan hasil yang berbeda-beda terhadap kualitas informasi

akuntansi. Pada penelitian Ilyas (2019) menunjukkan hasil keahlian pemakai berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Namun, pada penelitian Tiara (2019) menunjukkan hasil negatif antara pengaruh keahlian pemakai terhadap kualitas informasi akuntansi.

Keahlian pemakai juga dapat meningkat seiring berjalannya waktu dengan meningkatkan intensitas pemakai teknologi tersebut. Pada jaman milenial seperti sekarang teknologi dan sistem dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Hal ini dapat meningkatkan intensitas pemakaian pengguna teknologi. Dalam dunia kerja, pemakai menggunakan teknologi komputer untuk menyelesaikan pekerjaannya. Seperti halnya yang terjadi di LPD, dimana bagian keuangan menggunakan teknologi komputer untuk menyelesaikan laporan keuangan. Untuk memenuhi target pekerjaan, maka pembuat laporan keuangan akan menggunakan teknologi komputer secara intensif hingga pekerjaannya terselesaikan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, pengaruh intensitas pemakaian terhadap kualitas informasi akuntansi pada penelitian Febriansyah, dkk. (2020) berpengaruh positif. Sebaliknya, hasil penelitian Tiara (2019) menunjukkan bahwa intensitas pemakain berpengaruh negatif terhadap kualitas informasi akuntansi.

Selain hal di atas, pengendalian intern juga mampu mempengaruhi kualitas informasi baik secara positif maupun negatif. Pengendalian intern didefinisikan oleh COSO sebagai suatu sistem, struktur atau proses yang diimplementasikan oleh dewan direktur perusahaan, manajemen dan personel lainnya, yang didesain untuk menghasilkan penilaian rasional

sebagai upaya mencapai sasaran pengendalian. Menurut Mulyadi (2018: 129), sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Hasil penelitian sebelumnya pada Dimei, dkk. (2019), serta Kurniawan dan Purwati (2017) menyatakan bahwa pengendalian intern memberikan pengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Sementara itu, hasil penelitian Yulia (2019) menyatakan bahwa pengendalian intern memberikan pengaruh negatif terhadap kualitas informasi akuntansi.

Walaupun sistem informasi akuntansi dapat dikatakan sudah tak awam lagi, bahkan nyaris sempurna dalam membantu di setiap pekerjaan. Sistem ini juga memiliki cara kerjanya masing-masing, sehingga pada setiap sistem memiliki kinerja yang berbeda-beda. Kinerja sistem informasi akuntansi diharapkan berjalan dengan baik dan sesuai dengan keinginan pengguna. Kinerja sistem informasi akuntansi adalah suatu kemampuan sistem dalam memenuhi keinginan pengguna untuk mencapai tujuan perusahaan. Sekalipun hanya satu komponen yang bermasalah, maka itu akan mengganggu proses *input* dan *output* data seperti proses pengolahan data yang tertunda, informasi akuntansi yang dihasilkan tidak akurat & tidak tepat waktu, yang dapat mengganggu kegiatan perusahaan. Padahal pada kenyataannya, informasi akuntansi sangat berguna bagi perusahaan dalam membantu perusahaan untuk melakukan pertimbangan untuk memutuskan sesuatu. Berdasarkan penelitian Putri (2018), kinerja

sistem informasi akuntansi dinyatakan memberikan pengaruh negatif terhadap kualitas informasi akuntansi. Namun, kinerja sistem informasi akuntansi pada penelitian Oktaviana (2016) dinyatakan memberikan pengaruh besar terhadap kualitas informasi akuntansi.

Informasi akuntansi yang seharusnya menjadi acuan perusahaan dalam mengambil keputusan dan meramalkan keadaan masa depan tidak berlaku bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Serangan. LPD Serangan terserang kasus atas dugaan penyelewengan dana lembaga dengan memanipulasi laporan keuangan. Ditutup sejak Oktober 2020 dengan dana yang tersisa hanya Rp. 168.000,-. Terciumnya kasus dimulai karena ada seorang WNA yang menaruh deposito sebesar Rp. 2 miliar namun dana yang masuk ke LPD hanya Rp. 600 juta. Pihak LPD hanya menginput dana masuk sejumlah Rp. 600 juta dan sisanya Rp. 1,4 miliar digunakan untuk kepentingan pribadi para oknum. Tidak hanya memasukan nominal yang berbeda pada laporan keuangannya, LPD Serangan mencatat beberapa orang yang tidak terlibat pinjaman ke dalam catatan kredit LPD atau disebut pemalsuan identitas nasabah. (bali.tribunnews.com diakses pada tanggal 01 Desember 2021).

Hal ini merupakan tindakan yang sangat tercoreng dalam dunia akuntansi, dimana laporan keuangan seharusnya dibuat dan disusun sedemikian rupa sesuai dengan kenyataan yang terjadi dilapangan. Dari kasus LPD Serangan dapat dilihat bahwa informasi akuntansi yang dimiliki tidak berkualitas karena tidak relevan dengan kenyataan yang ada dan tidak dapat dibuktikan kebenarannya. Peranan pengendalian intern

juga harus dipertanyakan karena perihal seperti ini dapat lolos begitu saja. Demi memulihkan kepercayaan atas informasi akuntansi yang diberikan, LPD diharapkan mampu meningkatkan kualitas informasi akuntansi sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Obyek penelitian yang digunakan adalah karyawan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Denpasar Selatan. Hal yang mendasari pemilihan lokasi penelitian selain karena LPD di Kecamatan Denpasar Selatan sudah menggunakan sistem informasi akuntansi, pemilihan lokasi penelitian ini karena jumlah penduduk Kota Denpasar Selatan lebih banyak dibanding kecamatan lain yang ada di Denpasar. Dengan jumlah penduduk yang lebih banyak, maka memungkinkan LPD di Denpasar Selatan memiliki lebih banyak nasabah, oleh karena itu informasi akuntansi harus dijaga kualitasnya. Selain itu, penelitian ini bertujuan agar mengetahui bagaimana pengaruh teknologi, keahlian pemakai, intensitas pemakaian, kinerja sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern terhadap kualitas informasi akuntansi pada LPD Denpasar Selatan. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk LPD yang akan meningkatkan kualitas informasi akuntansinya. LPD kini merupakan suatu lembaga keuangan daerah yang memiliki peranan penting bagi masyarakat sekitarnya. Penerapan sistem informasi akuntansi pada LPD dapat memudahkan para karyawan dalam menghasilkan informasi akuntansi yang dibutuhkan. Sistem informasi akuntansi mampu memberikan kontribusi besar terhadap LPD dengan menghasilkan informasi akuntansi dengan lebih cepat, praktis, dan akurat.

Berdasarkan uraian fenomena dan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil tidak konsisten, maka penelitian dilakukan dengan judul Pengaruh Teknologi, Keahlian Pemakai, Intensitas Pemakaian, Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, dan Pengendalian Intern, Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Denpasar Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah, yaitu:

- 1) Apakah teknologi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi?
- 2) Apakah keahlian pemakai berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi?
- 3) Apakah intensitas pemakaian berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi?
- 4) Apakah kinerja sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi?
- 5) Apakah pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut mengenai:

- 1) Pengaruh teknologi terhadap kualitas informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Denpasar Selatan.
- 2) Pengaruh keahlian pemakai terhadap kualitas informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Denpasar Selatan.
- 3) Pengaruh intensitas pemakaian terhadap kualitas informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Denpasar Selatan.
- 4) Pengaruh kinerja sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Denpasar Selatan.
- 5) Pengaruh pengendalian intern terhadap kualitas informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Denpasar Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat, antara lain:

1) Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan tambahan pengetahuan terkait pengaruh teknologi, keahlian pemakai, intensitas pemakaian, kinerja sistem informasi akuntansi, dan pengendalian intern terhadap kualitas informasi akuntansi.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Perkreditan Desa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga perkreditan desa dalam merancang sistem informasi dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas informasi akuntansi.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperlus ilmu dan wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh teknologi, keahlian pemakai, intensitas pemakaian, kinerja sistem informasi akuntansi, dan pengendalian intern terhadap kualitas informasi akuntansi.

c. Bagi Fakultas dan Universitas

Hasil penelitian ini merupakan sumbangan perpustakaan serta referensi bagi mahasiswa yang nantinya akan melakukan penelitian lebih lanjut terhadap masalah yang berhubungan dengan pengaruh teknologi, keahlian pemakai, intensitas pemakaian, kinerja sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern terhadap kualitas informasi akuntansi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model yang pertama kali diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989. TAM adalah suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang digunakan oleh pemakai. Tujuan utama TAM adalah untuk mendirikan dasar penelusuran pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap (personalisasi), dan tujuan pengguna komputer. Davis juga menyimpulkan bahwa perilaku menggunakan teknologi informasi diawali oleh adanya persepsi mengenai manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi mengenai kemudahan menggunakan teknologi informasi (*perceived ease of use*).

Perceived ease of use memiliki keterkaitan dengan *perceived usefulness* yang dapat diartikan bahwa jika seseorang merasa sistem tersebut mudah digunakan, maka suatu sistem dianggap memiliki manfaat bagi penggunaannya dan dapat membantu dalam menghasilkan informasi akuntansi. Persepsi manfaat (*perceived usefulness*) adalah suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut dalam menghasilkan informasi akuntansi. Dalam aspek *perceived usefulness*, faktor yang membentuknya terdiri dari faktor intern dan ekstern perusahaan.

Persepsi kemudahan menggunakan teknologi informasi (*perceived ease of use*) merupakan tingkatan dimana seseorang percaya bahwa teknologi informasi mudah untuk dipahami (Davis, 1989). Semakin sering suatu sistem digunakan, maka hal tersebut mampu menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal atau lebih mudah dalam penggunaannya untuk mengolah data informasi akuntansi. Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) berkaitan dengan penelitian ini karena teknologi, keahlian pemakai, intensitas pemakaian, kinerja sistem informasi akuntansi, dan pengendalian intern cukup mendukung kegiatan akuntansi dalam menghasilkan informasi akuntansi. Informasi akuntansi yang berkualitas adalah informasi yang mudah dipahami, tepat waktu, dan dapat dipercaya.

2.1.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi saat ini berkembang menjadi sistem informasi berbasis komputer yang dapat meningkatkan kepuasan pengguna karena kemudahan akses yang didapat dalam mengambil suatu keputusan. Sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi memungkinkan pemakai laporan keuangan dapat melihat laporan keuangan setiap saat dengan lebih cepat dan akurat. Penyajian informasi keuangan dan *non*-keuangan dapat dilakukan dengan lebih mudah dengan adanya dukungan paket program sistem informasi akuntansi yang dewasa ini semakin banyak variasinya dan dapat diperoleh dengan mudah di pasaran (Sudarsono, 2015).

Sistem informasi akuntansi didefinisikan oleh Jogiyanto (2005:17) yaitu sistem informasi akuntansi adalah kumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapatkan dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan sekarang dan operasi masa depan serta pelaporan eksternal kepada pemegang saham, pemerintah dan pihak-pihak lainnya.

2.1.3 Pengertian Kualitas Informasi Akuntansi

Kualitas informasi merupakan kemampuan sebuah data dalam kegiatan keuangan yang dihasilkan oleh sistem dan dapat dirasakan manfaatnya bagi perusahaan pihak yang membutuhkan. Menurut Bodnar (2003:1), kualitas informasi merupakan tingkat dimana sebuah data yang telah diproses oleh sistem informasi menjadi memiliki arti bagi penggunaannya, yang bisa berupa fakta dan suatu nilai yang bermanfaat.

Adapun syarat informasi yang berkualitas menurut Widjajanto (2001:24), yaitu:

1) Kecermatan (*accuracy*)

Perbandingan antara informasi yang benar terhadap total informasi yang dihasilkan dalam suatu periode.

2) Penyajian yang tepat waktu (*timeliness*)

Kegiatan penyajian informasi pada saat transaksi terjadi atau pada saat informasi tersebut dibutuhkan, yang mampu menutup peluang bagi pesaing untuk mengambil keputusan yang baik dengan lebih cepat.

3) Kelengkapan (*completeness*)

Adanya relevansi antara informasi dan penggunaanya.

4) Ringkas (*conciseness*)

Informasi yang disajikan telah diikhtisarkan sesuai kebutuhan pengguna dan bidang-bidang yang menjadi fokus utama.

2.1.4 Pengertian Teknologi

Pada era sekarang ini tentunya sudah tidak asing lagi dengan kata teknologi. Jadi, teknologi merupakan suatu benda atau alat yang dapat membantu kita dalam mempermudah pekerjaan. Benda atau alat yang dilambangkan dapat berupa komputer, *gadget*, *tablet*, dan hal yang lain yang dirancang sebagai teknologi. Dalam sistem informasi akuntansi tentunya komponen utamanya merupakan teknologi. Dengan adanya teknologi, sistem yang dirancang akan lebih mudah tersampaikan ke penggunaanya.

Dengan menggunakan teknologi informasi, maka beberapa karakteristik kegiatan dari proses yang ada dalam sistem informasi akuntansi akan berubah. Perubahan tersebut misalnya menggunakan kertas yang lebih sedikit, dokumen sumber mungkin dihilangkan, langkah pengolahan dilakukan secara otomatis, *output* lebih rapi, *output* dapat didistribusikan ke pihak lain yang tersambung melalui suatu jaringan (*local area network*) atau mikrokomputer yang saling berhubungan. Peningkatan kinerja yang tak kalah pentingnya adalah:

1) Pengolahan transaksi dan data lebih cepat

- 2) Perhitungan dan perbandingan data dengan tingkat akurasi lebih tinggi
- 3) Biaya pengolahan tiap transaksi lebih rendah
- 4) Penyusunan laporan dan *output* lain lebih tepat waktu
- 5) Penyimpanan data lebih aman dan mudah diakses
- 6) Pilihan data memasukan data lebih banyak (Husein: 2004).

2.1.5 Pengertian Keahlian Pemakai

Pemakai merupakan salah satu faktor penting dalam pengoperasian teknologi dalam suatu sistem informasi. Pemakai (*user*) adalah orang yang mengoperasikan atau menggunakan teknologi informasi guna menghasilkan *output* berupa informasi yang nantinya akan bermanfaat bagi pengguna informasi. Untuk menunjang keberhasilan suatu sistem diperlukan pemakai (*user*) yang dapat mengoperasikan sistem tersebut dengan baik dan benar (Febriansyah, dkk. 2020).

Dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi agar dapat mengolah data hingga menjadi informasi yang nantinya akan bermanfaat bagi pengguna diperlukan seorang pemakai sistem yang ahli dibidangnya. Menurut Laudon (2008:155), para pemakai (*user*) perlu mengetahui dan memahami teknologi informasi yang digunakan perusahaan dalam sistem informasinya. Dari pengetahuan yang telah dimiliki oleh seorang pemakai, maka sistem yang ada akan dapat dioperasikan dengan baik. Keahlian pemakai menurut Tiara (2019) merupakan kombinasi antara pengetahuan, pelatihan, dan pengalaman seorang pengguna komputer tentang komputer secara keseluruhan.

2.1.6 Pengertian Intensitas Pemakaian

Intensitas berasal dari bahasa latin yaitu *intentio* yang berarti ukuran kekuatan, keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Intensitas penggunaan dalam teknologi komputer dapat diartikan sebagai ukuran atau tingkat penggunaan teknologi komputer untuk menghasilkan informasi. Intensitas pemakaian merupakan seberapa seringkah pemakai menggunakan teknologi komputer untuk menyajikan informasi akuntansi. Kemudahan yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi, membuat teknologi komputer dapat digunakan kapan saja oleh pemakai. Perkembangan komputer sangat signifikan dari waktu ke waktu. Dimulai dari komputer yang menggunakan CPU yang terpisah hingga *tablet PC* yang lebih praktis dibawa kemana-mana. Perkembangan ini menjadikan komputer lebih akrab di masyarakat dan intensitas pemakaiannya menjadi lebih sering (Nastiti, 2019). Hal ini tentunya dapat meningkatkan tingkat intensitas pemakaian teknologi tersebut dan relevan dengan kriteria kualitas informasi akuntansi yaitu tepat waktu. Dengan meningkatnya ukuran intensitas maka penyajian laporan keuangan yang tepat waktu dapat dilaksanakan dengan baik.

2.1.7 Pengertian Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja (*output*) individu maupun kelompok dalam suatu aktivitas tertentu yang di akibatkan oleh kemampuan alami (Bodnar, 2010:4). Kinerja sistem informasi akuntansi, yaitu penilaian dan evaluasi

terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam pencapaiannya untuk memberikan sebuah informasi akuntansi yang efektif, efisien, dan akurat sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut. Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan bentuk dari kualitas dan kuantitas kumpulan sumber daya baik manusia maupun teknologi yang digunakan untuk mengolah data akuntansi menjadi sebuah informasi akuntansi yang nantinya akan digunakan dalam pengambilan keputusan. Semakin baik kinerja sistem informasi akuntansi dalam mengolah data, maka semakin baik pula informasi akuntansi yang dihasilkan.

Menurut Yesa (2016), kinerja sistem informasi adalah kualitas sekelompok elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai tujuan, dimana susunan dasarnya terdiri dari elemen input, elemen transformasi dan elemen *output*. Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan pendapat pengguna atas sistem aplikasi khusus yang digunakan dalam meningkatkan kinerja mereka dalam organisasi. Kemudahan yang diberikan sistem informasi membuat pengguna merasa puas terhadap sistem yang digunakan, maka akan cenderung untuk merasa nyaman ketika sedang melakukan pekerjaan dengan mengoperasikan sistem tersebut, sehingga berdampak bagi pengguna yang merasa terbantu dalam menyelesaikan tugasnya dan dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi sehingga menghasilkan kualitas informasi dan keputusan yang akurat.

2.1.8 Pengertian Pengendalian Intern

Pengendalian intern merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas informasi akuntansi dengan melindungi aset-aset perusahaan dari kerugian atau korupsi serta memelihara keakuratan data keuangan. Pengendalian intern pada suatu perusahaan akan meningkatkan kualitas keuangan yang nantinya berdampak kepada tercapai tidaknya suatu perusahaan. Menurut Husein (2004:120), di Amerika Serikat, konsep tentang struktur pengendalian intern telah dikembangkan oleh suatu badan yang dinamakan *Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission* (COSO). COSO mengartikan pengendalian intern sebagai sistem, struktur, atau proses, yang dijalankan oleh dewan direksi perusahaan, manajemen, dan personel lain, yang dimaksudkan untuk menyediakan jaminan tentang pencapaian tujuan pengendalian melalui pengelompokan keefektifan dan efisiensi operasi, realibilitas pelaporan keuangan, kesesuaian dengan hukum dan peraturan.

Tiga buah konsesus yang berkaitan dengan struktur pengendalian intern yang dibuat oleh COSO, yaitu:

- 1) Sasaran-sasaran pengendalian.
- 2) Pandangan orientasi keuangan pada struktur pengendalian intern.
- 3) Pandangan orientasi nonkeuangan pada struktur pengendalian intern.

Aktivitas pengendalian intern diimplementasikan menjadi dua bagian diantaranya; aktivitas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan laporan keuangan melalui sumber daya manusia dalam pembagian tugas, penggunaan dokumen bernomor urut, otorisasi, penilaian kinerja yang

independen dan kesesuaian jumlah yang dicatat. Selanjutnya, aktivitas pengendalian selanjutnya yang diawasi oleh sistem seperti proses informasi, seperti: pengendalian umum dan pengendalian aplikasi.

Menurut Krismiaji (2010:210), pengendalian intern adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011), ada lima unsur (komponen) pengendalian yang saling terkait berikut ini:

a) Lingkungan pengendalian

Menetapkan corak organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian internal, menyediakan disiplin dan struktur.

b) Penaksiran resiko

Penaksiran resiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap resiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola.

c) Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan.

d) Informasi dan komunikasi

Informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Febriansyah, dkk. (2020) menganalisis tentang pengaruh penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, dan intensitas pemakaian terhadap kualitas informasi akuntansi Pada SKPD di Kota Bengkulu. Menggunakan objek sebanyak 25 SKPD dengan 51 orang responden. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keahlian pemakai dan intensitas pemakai berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi, sedangkan penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada SKPD di Kota Bengkulu. Perbedaan yang terletak pada penelitian ialah pada jumlah responden. Temuan persamaan pada penelitian Febriansyah, dkk. (2020) ialah pada ketiga variabel independen dan variabel dependen.

Tiara (2019) meneliti tentang pengaruh penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai dan intensitas pemakaian terhadap kualitas informasi akuntansi pada Badan Kepegawaian Daerah Deli Serdang. Populasi berjumlah 48 orang dan yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian berjumlah 32 orang karyawan. Penelitian ini menggunakan

pegawai yang menggunakan TI pada Badan Kepegawaian Daerah Deli Serdang sebagai sampel. Pengujian hipotesis menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi, keahlian pemakai teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi, serta intensitas pemakaian teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Perbedaan pada penelitian terletak pada jumlah populasi dan sampelnya.

Dimeji, dkk. (2019) menganalisis mengenai pengaruh teknologi informasi dan penerapan pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dan implikasinya pada kualitas informasi (survey pada Bank Umum Syariah di Kota Bandung). Penelitian dilakukan pada 7 bank umum syariah yang ada di Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan alat analisis jalur, menggunakan metode kuantitatif. Sumber yang digunakan adalah data primer dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang akan diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan penerapan teknologi informasi dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas sistem informasi akuntansi. Kualitas sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas informasi. Perbedaan yang terletak pada penelitian

ini ialah pada lokasi penelitiannya yaitu Bank Umum Syariah di Kota Bandung.

Penelitian Halim (2019) tentang pengaruh kompetensi, pengendalian internal, dan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bandung Barat). Populasi dalam penelitian ini adalah 24 dinas di Kabupaten Bandung Barat dengan 30 responden. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*, metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi, pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi, dan kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu kompetensi dan kualitas sistem informasi akuntansi.

Yulia (2019) meneliti mengenai pengaruh kualitas data dan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kualitas informasi akuntansi dengan kualitas sistem keuangan desa sebagai variabel *intervening* pada Nagari di Kabupaten Tanah Datar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner yang disebarakan mengenai objek penelitian. Jumlah kuesioner yang tersebar adalah 75 kuesioner tetapi kuesioner yang dapat diolah hanya 50 lembar. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kualitas data tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi dan kualitas sistem keuangan desa. Sementara itu,

sistem keuangan desa mempengaruhi kualitas informasi akuntansi. Sistem pengendalian intern pemerintah tidak mempengaruhi kualitas informasi akuntansi, sedangkan sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas sistem keuangan desa. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu kualitas data dan sistem keuangan desa. Perbedaan lainnya juga terletak pada objek penelitian yang terletak pada Nagari di Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian Jansen, dkk. (2018) mengenai Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dan Keahlian Pemakai Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 SKPD di Kabupaten Minahasa Selatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi serta keahlian pengguna yang berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Perbedaan pada penelitian ini ialah terletak pada jumlah sampel yang diteliti.

Putri (2018) meneliti tentang pengaruh kinerja sistem informasi akuntansi & struktur organisasi terhadap kualitas informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa (LPD) di Kota Denpasar dengan metode pengambilan sampel *purposive sampling* dengan menggunakan analisis linear berganda. Hasil dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja informasi akuntansi dan struktur organisasi memberikan pengaruh

negatif terhadap kualitas informasi akuntansi. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu struktur organisasi.

Penelitian Oktaviana (2016) mengenai Pengaruh Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jalan Jendral Sudirman Bandung). Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu suatu metode penelitian dengan cara mengumpulkan data yang dapat memberikan gambaran mengenai suatu objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yaitu Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jalan Jendral Sudirman Bandung.

